



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 880-887

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengembangan Taman Hutan Raya Rajo Lelo Di Kabupaten Bengkulu Tengah

Dwi Puji Lestari^{1✉}, Sri Indarti², Titi Darmi³, Rekho Adriadi⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: dwilestaripuji2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Taman Hutan Raya (Tahura) Rajo Lelo merupakan kawasan konservasi alam yang memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata berbasis lingkungan di Kabupaten Bengkulu Tengah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bengkulu Tengah dalam pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Rajo Lelo sebagai kawasan konservasi yang memiliki potensi wisata alam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dipilih secara purposif, meliputi pegawai DLH, staf UPTD Tahura, serta pengunjung kawasan wisata. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Soerjono Soekanto yang membagi peran menjadi tiga indikator utama: peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH telah menjalankan peran aktif melalui perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi pengembangan Tahura, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia. Dalam peran partisipatif, DLH telah menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pihak eksternal, namun belum berjalan secara optimal dan berkesinambungan. Sementara itu, peran pasif terlihat dari minimnya pengawasan terhadap aktivitas masyarakat yang mengalihfungsikan lahan Tahura, yang dapat mengancam keberlangsungan fungsi konservasi. Secara keseluruhan, peran DLH dalam pengembangan Tahura Rajo Lelo sudah terlihat, namun masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan kawasan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat lingkungan serta ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Peran, Dinas Lingkungan Hidup, Pengembangan wisata, Taman Hutan Raya, Konservasi*

Abstract

Rajo Lelo Forest Park (Tahura) is a nature conservation area that has great potential as an environmental-based tourism destination in Central Bengkulu Regency. However, this potential has not been fully utilized optimally. This study aims to analyze the role of the Environmental Service (DLH) of Central Bengkulu Regency in developing the Rajo Lelo Forest Park (Tahura) as a conservation area that has natural tourism potential. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation of informants selected purposively, including DLH employees, UPTD Tahura staff, and visitors to the tourist area. This study uses the role theory of Soerjono Soekanto which divides roles into three main indicators: active roles, participatory roles, and passive roles. The results of the study show that DLH has played an active role through planning, management, and coordination of Tahura development, although it still faces obstacles such as limited budget and human resources. In its participatory role, DLH has collaborated with the community and external parties, but it has not run optimally and sustainably. Meanwhile, the passive role is seen from the minimal supervision of community activities that convert Tahura land, which can threaten the sustainability of conservation functions. Overall, the role of DLH in the development of Tahura Rajo Lelo is already visible, but still needs to be improved so that area management can run more effectively, sustainably, and be able to provide environmental and economic benefits to the surrounding community.

Keywords: Role, Environmental Service, Tourism Development, Forest Park, Conservation.

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis alam telah menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan di berbagai daerah, termasuk Indonesia. Wisata alam tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga berperan dalam pelestarian sumber daya alam dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan. Dalam konteks ini, kawasan konservasi seperti Taman Hutan Raya (Tahura) memainkan peran strategis. Tahura merupakan kawasan pelestarian alam yang diperuntukkan bagi koleksi tumbuhan dan/atau satwa, baik asli maupun bukan asli, yang dimanfaatkan untuk penelitian, pendidikan, budaya, rekreasi, dan pariwisata yang berkelanjutan.

Salah satu Tahura yang memiliki potensi besar di Indonesia adalah Tahura Rajo Lelo yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Kawasan ini tidak hanya memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi dan ekosistem yang unik, tetapi juga menyimpan nilai sejarah dan budaya yang kuat karena dinamai dari seorang tokoh pahlawan lokal, Rajo Lelo. Daya tarik alam dan nilai-nilai lokal inilah yang menjadikan kawasan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan berbasis konservasi.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan Tahura Rajo Lelo menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satunya adalah belum optimalnya peran Dinas Lingkungan Hidup (DLH) sebagai instansi yang diberi wewenang untuk mengelola kawasan ini sejak pengalihan kewenangan dari provinsi ke kabupaten pada tahun 2018. Permasalahan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pengelola, rendahnya partisipasi masyarakat, dan maraknya alih fungsi lahan menjadi penghambat dalam pengembangan kawasan ini secara berkelanjutan. Padahal, pengelolaan yang baik oleh DLH akan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, kesejahteraan masyarakat lokal, serta memperkuat ekonomi daerah dari sektor pariwisata.

Sebagai institusi teknis daerah, DLH memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan teknis, pelaksanaan program, hingga evaluasi pengelolaan kawasan konservasi. Peran ini mencakup peran aktif dalam implementasi program, partisipatif dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, serta kemampuan untuk mengidentifikasi tantangan dan menyusun langkah-langkah strategis untuk pengembangan wisata alam berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana DLH telah menjalankan perannya dalam pengembangan Tahura Rajo Lelo.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk menilai efektivitas dan optimalisasi peran DLH dalam mewujudkan pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan. Dengan mengkaji peran DLH dari aspek aktif, partisipatif, dan pasif, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi perbaikan tata kelola, perumusan kebijakan, serta strategi pengembangan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan kawasan konservasi di tingkat daerah dan menjadi acuan bagi pengembangan kebijakan serupa di daerah lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya berkaitan dengan peran Dinas Lingkungan Hidup dalam pengembangan Taman Hutan Raya Rajo Lelo. Pendekatan kualitatif sangat cocok untuk menggali informasi dari pengalaman, pandangan, dan tindakan aktor-aktor kunci yang terlibat dalam pengelolaan kawasan konservasi ini.

Penelitian dilakukan di dua lokasi utama, yaitu Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai instansi pengelola, dan kawasan Tahura Rajo Lelo yang menjadi objek kajian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua lokasi

tersebut merupakan pusat aktivitas perencanaan dan implementasi pengembangan Tahura.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk mendeskripsikan peran-peran yang dijalankan oleh DLH serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapinya dalam pengembangan kawasan konservasi. Sumber Data, data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari (1). Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam. Informan terdiri dari Kepala UPTD Tahura, staf DLH, serta beberapa pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan Tahura. (2). Data sekunder, berupa dokumen kebijakan, laporan tahunan, berita, artikel, dan peraturan perundang-undangan yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Pengumpulan Data, Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi. (1). Wawancara mendalam, dilakukan secara semi-terstruktur dengan daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi yang lebih luas dan fleksibel. (2). Observasi Lapangan, Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik Tahura, fasilitas pendukung, serta aktivitas yang dilakukan oleh pengelola dan pengunjung. (3). Studi Dokumentasi, Pengumpulan dokumen resmi, seperti Peraturan Bupati, SK pengelolaan, rencana kerja DLH, dan foto-foto pendukung sebagai data tambahan. Dan dalam Teknik Analisis Data menggunakan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap yaitu, (1). Reduksi Data, Memilah, merangkum, dan menyusun data penting yang relevan dengan fokus penelitian, (2). Penyajian Data, Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar memudahkan penarikan kesimpulan. (3). Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Menyimpulkan temuan berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan dari data yang telah dianalisis.

Uji Keabsahan Data untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Tengah menjalankan perannya dalam mengembangkan Tahura Rajo Lelo sebagai kawasan konservasi dan destinasi wisata alam yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengembangan Taman Hutan Raya Rajo Lelo di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki karakteristik informan yang mendukung. Dalam penelitian ini peneliti menyeleksi orang-orang tertentu berdasarkan kemampuan, dan pemahaman mereka terhadap permasalahan dalam penelitian ini serta orang-orang yang terlibat langsung dalam permasalahan yang akan diteliti.

1. Peran Aktif:

Membahas Peran aktif dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Tahura Bengkulu Tengah adalah Peran aktif Dinas Lingkungan Hidup dan Hubungannya terhadap Taman Hutan Raya Rajo Leelo Bengkulu Tengah, Penelitian di Kantor DLH Bengkulu Tengah ini berlandaskan pada konsep teori dari Soekanto (2001:242) yang dimana ini menjelaskan bahwasannya relevansi dari teori ini menekankan pentingnya Peranan dalam meningkatkan wisata yang berkelanjutan, dengan teori ini digunakan peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana peran DLH memenuhi perannya yang sudah di atur oleh UPTD. Dalam penelitian ini peran bergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi pengembangan objek wisata di Taman Hutan Raya Rajo Lelo. Faktor-faktor ini dapat memenuhi tujuan tersebut dan memberikan manfaat bagi DLH dan peneliti nantinya dapat melihat apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dari Peran DLH, sehingga penulis dapat menyimpulkan pada hasil akhir apakah Peran Dinas Lingkungan Hidup Bengkulu Tengah sudah dapat membantu meningkatkan wisata Tahura Rajo Lelo.

2. Peran Partisipatif:

Dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Bengkulu dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bengkulu No. 8 Tahun 2016 tanggal 29 November 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Bengkulu dan Peraturan Gubernur Bengkulu No. 51 Tahun 2016 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Provinsi Bengkulu.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Bengkulu mempunyai tugas membantu Gubernur melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan bidang lingkungan hidup dan kehutanan dengan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang lingkungan hidup kehutanan.
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan.
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang lingkungan hidup dan kehutanan
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rohaji.S.Hut selaku Kepala bidang kebersihan dan pertamanan dan Mbak Adelia Zahura Syafa, S.Ikom sebagai Staf Honor dapat diambil hasil bahwa peran dan fungsi struktur UPT Tahura Bengkulu Tengah sudah ada fungsi dan program yang direncanakan namun untuk menjalankan program tersebut terhalang dengan suport atau Dana dari pemerintah sehingga program perencanaan tersebut tidak dijalankan sebagai mana fungsinya jadi bisa dikatakan peran Peran Partisipatif yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan partisipasi yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri di sini kurang berjalan sebagai mana mestinya.

3. Peran Pasif:

Dalam hal ini peneliti membahas tentang hasil penelitian bahwa UPD Tahura tidak bermaksud untuk mendahului sistem pemerintahan dengan menjalankan program yang telah dirancang dan perencanaan 10 tahun kedepan. Melainkan selain dari sisi anggaran yang sangat terbatas, juga dari sistem perizinan yang membutuhkan prosedur panjang yang telah di buat. Untuk program yang di rancang dan belum terlaksana hingga saat ini yaitu : kelompok tani yang berkerjasama dengan masyarakat sekitar dalam hal program membangun UMKM selanjutnya program membangun pariwisata seperti hasil wawancara peneliti dengan pihak terkait juga menjelaskan untuk wisata pengunjung itu adalah tugas dari Dinas Pariwisata, dan di Tahuran bisa dikatakan belum sampai kepada ranah edukasi pengunjung. Namun UPTD Tahura juga berupaya tetap mengedukasi masyarakat dan pengunjung yang bertemu langsung oleh petugas bahwasannya untuk tetap menjaga kelestarian hutan, tidak sembarangan menghidupkan api, tidak menangkap hewan yang dilindungi dan ikut serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Taman Hutan Raya (Tahura) Rajo Lelo Bengkulu Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Bengkulu Tengah dimana masih belum optimal dalam menjalankan perannya dalam peningkatan potensi wisata Taman Hutan Raya Rajo Lelo. Ketidak optimalannya peran Dinas Lingkungan Hidup bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem hutan yang merupakan aspek krusial dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif, penelitian ini menyimpulkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkulu Tengah telah menjalankan ketiga bentuk peran tersebut dalam

pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Rajo Lelo, meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Peran aktif ditunjukkan melalui inisiatif DLH dalam menyusun dan melaksanakan program-program teknis seperti reboisasi dan rehabilitasi lahan, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti universitas. Namun, keterbatasan anggaran dan jumlah tenaga kerja menyebabkan peran aktif ini belum sepenuhnya maksimal. Dalam aspek peran partisipatif, DLH telah menjalin komunikasi dan keterlibatan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, meskipun keterlibatan tersebut masih bersifat terbatas dan belum sistematis, khususnya dalam tahap perencanaan dan pengawasan. Adapun peran pasif tercermin dari sikap DLH yang cenderung kurang tegas dalam pengawasan terhadap alih fungsi lahan oleh masyarakat, serta belum optimalnya pengendalian terhadap tekanan lingkungan yang terjadi di kawasan Tahura. Dengan demikian, meskipun peran-peran tersebut telah dijalankan, perlu adanya penguatan baik secara kelembagaan, kebijakan, maupun sumber daya agar Dinas Lingkungan Hidup dapat berperan secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengembangan Tahura Rajo Lelo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R. (2021). Kontribusi Umkm Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung 2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 345–355. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/indexDOI:https://doi.org/10.37676/ekombis.v9i2.1462>
- Arief, A. M. R. (2013). Pengembangan Aktivitas Wisata Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda Bandung Jawa Barat. *Sorot*, 8(2), 167. <https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2360>
- Aulia Hidayah, M. (2018). *Abstrack Analysis of the Stakeholder Role in the Development of Talang Air Tours Dutch Colonial Heritage in Pajaresuk Village, Pringsewu Regency*.
- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Hia, E. E. (2019). *The Role of the Supervisor Board in Improving Drinking Water Service for the Community of Tangerang Regency*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 11(2), 35–51.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 1999 tentang kehutanan
- Hidayat, E. S., & Djadjuli, R. D. (2020). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Curug Kembar Desa Raksabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(2), 277–293. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3643>
- Hidayat, T., & Basri, H. (2021). Pengelolaan wisata taman hutan raya abd. latief kabupaten

sinjai perspektif hukum islam. *Siyasatuna*, 3(6), 510–524.

Indarti, S., & Oktami, B. (2024). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Taman Merdeka dan Taman Remaja di Kota Manna Bengkulu Selatan*. 1, 112–118.

Manurung, S. E. (2019). Analisis Pengelolaan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim Yang Berkelanjutan Dengan Pendekatan Willingness To Pay (Wtp). *RISALAH KEBIJAKAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 4(3), 239–245. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v4i3.22084>

Nita Febriana, D. S. Y. R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Hutan Raya (Tahura) Wan Abdul Rachman Sebagai Kawasan Ekowisata (Studi Kasus: Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung). *Institut Teknologi Sumatera*.